

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kunci keberhasilan suatu bangsa, pendidikan dimulai ketika anak mulai berusia dini yaitu 0-7 tahun dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT). Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab dari pendidikan anak (*Kemendikbud*, 2013). Hal tersebut sejalan dengan dengan pendapat Van Brummelen (2006, hal.13) yang mengatakan bahwa unsur utama dari pendidikan adalah keluarga, gereja, sekolah, karena keluarga dan sekolah idealnya menjadi sebuah penopang dalam pendidikan yang berdiri di atas kebenaran firman Tuhan untuk mempersiapkan setiap anak-anak memiliki kehidupan Kristiani. Dengan demikian orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya. Ketika orang tua sudah mengerjakan perannya dalam mendidik anak dengan baik, unsur selanjutnya yang dapat membantu proses pendidikan anak adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga akademis yang membantu setiap peserta didik untuk belajar tentang dunia ciptaan Allah dan bagaimana mereka dapat merespon melalui konsep, kemampuan, serta bakat-bakat kreatif yang dimiliki untuk melayani Tuhan dan sesama manusia (Van Brummelen, 2009, hal 30). Begitupun dengan perancangan pendidikan bagi anak –anak TK.

Menurut UUD Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dalam Anita (2011, hal. 36) menyatakan bahwa taman kanak-kanak adalah satu bentuk dan program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) formal yang ada di masyarakat. Taman kanak-kanak merupakan lembaga akademis yang membantu peserta didik untuk mengembangkan setiap kemampuan dan bakat- bakat yang dimiliki agar mereka siap untuk masuk ke jenjang

pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan bagi anak-anak di taman kanak-kanak memerlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik serta mampu untuk merangsang setiap aspek kecerdasan anak.

Pendekatan pembelajaran pada anak usia dini sangat banyak sekali yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan anak di taman kanak-kanak. Salah satu pendekatan yang baik dan dapat di terapkan yaitu Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) ini di cetuskan oleh seorang ahli PAUD yang berasal dari Italia, yaitu Maria Montessori (1870-1952) yang memfokuskan setiap kegiatan peserta didik di sentra-sentra untuk mengoptimalkan seluruh aspek kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik (Suyadi, 2009, hal. 199-200). Pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) peserta didik di rangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek pembelajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan yang bertujuan untuk merangsang aspek kecerdasan anak. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Van Brummelen (2009) bahwa peran guru yang utama adalah memfasilitasi proses belajar, dengan kata lain guru menyediakan lingkungan dan motivasi yang tepat untuk belajar. Menyediakan lingkungan dan motivasi yang tepat tentunya tidak hanya diberikan begitu saja kepada peserta didik. Siswa memerlukan tuntunan serta bimbingan agar mereka dapat berjalan dalam jalur yang tepat selama proses pembelajaran melalui setiap rangsangan positif yang diberikan oleh pendidik.

Van Brummelen (2009) menjelaskan bahwa seorang guru Kristen adalah pelayan yang mengetahui karunia-karunia Tuhan baik yang ada dalam diri mereka maupun dalam

diri para peserta didik yang Tuhan telah percayakan kepada mereka. Oleh karena itu, dengan mengetahui setiap karunia yang dimiliki oleh peserta didik sesuai yang dikatakan Van Brummelen (2006) bahwa, pendidik dapat menuntun para siswa untuk mengembangkan setiap bakat yang mereka miliki dan menjawab panggilan hidup mereka di dalam cara yang lebih menyeluruh dan menuntun setiap peserta didik untuk menjadi murid Tuhan yang kompeten, peka, serta responsif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Kristen Lentera Ambarawa, peneliti melihat ada hal yang unik dalam penerapan pendekatan sentra yaitu anak aktif, terlihat dalam proses pembelajaran ketika guru bertanya atau meminta bantuan mereka dengan antusias mengangkat tangan dan langsung menjawab pertanyaan ataupun menolong gurunya. Selain itu, anak menjadi kreatif terlihat pada saat mereka berada di sentra selama main, mereka akan membuat satu karya berdasarkan tema hari itu dengan gaya kreatifitas mereka masing-masing. Contohnya ketika mereka berada dalam sentra balok mereka menyusun rumah sesuai dengan gaya kreatifitas mereka masing-masing. Lebih lanjut lagi anak menjadi antusias, terlihat selama proses pembelajaran mulai dari pemberian pijakan sebelum bermain hingga pijakan setelah bermain anak semangat dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru menuntun siswa ketika mereka sedang bermain. Melihat keunikan dari penerapan pendekatan sentra dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Kristen Lentera Ambarawa tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang “Penerapan pendekatan sentra dalam pembelajaran di TK Kristen Lentera Ambarawa”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan sentra dalam pembelajaran di TK Kristen Lentera Ambarawa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat penerapan pendekatan sentra dalam pembelajaran di TK Kristen Lentera Ambarawa.

## 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

### 1) Bagi Pihak Sekolah

Untuk menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan penerapan pendekatan sentra yang telah dijalankan.

### 2) Bagi guru

Guru dapat mengetahui hal-hal yang perlu di tingkatkan dalam pelaksanaan pendekatan sentra di setiap sentra di TK Kristen Lentera Ambarawa.

### 3) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan pendekatan sentra dalam pembelajaran, khususnya di Taman Kanak-kanak.

## 1.5 Penjelasan Istilah

### 1.5.1 Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran

Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada peserta didik dan dalam proses pembelajarannya berpusat pada sentra main dan saat peserta didik berada dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung setiap perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan lingkungan sebelum bermain, pijakan lingkungan selama bermain, pijakan lingkungan setelah bermain (Martuti, 2009). Berikut adalah indikator pendekatan sentra yang terdiri dari empat pijakan (Martuti, 2009) yaitu:

- a) Pijakan lingkungan main adalah kegiatan penataan lingkungan main yang dilakukan oleh guru sebelum anak datang ke sekolah.
- b) Pijakan lingkungan sebelum main adalah kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru dan siswa ketika mendengarkan tema pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk bermain.
- c) Pijakan lingkungan selama main adalah kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak, dan guru berperan sebagai fasilitator.
- d) Pijakan lingkungan setelah main adalah kegiatan penutup dimana siswa merapikan alat main, *reccaling* yang dilakukan guru dan anak, makan bekal, doa dan pulang.